

# Program Revitalisasi Lingkungan Madrasah Raudlatul Irfan Menuju Sekolah Sehat

Dhea Difani Hayati & Agustinus Agus Setiawan

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pembangunan Jaya  
Blok B7/P, Jl. Cendrawasih Raya Bintaro Jaya, Sawah Baru, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15413, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

**Keywords:**

Sustainable development,  
Revitalization,  
Clean water,  
Education,  
Health.

*Education is a complex aspect that exists in various countries. Schools in the Banten area still have inadequate facilities. Worrying conditions and poor sanitation will have an impact on health, especially in the Raudlatul Irfan Madrasah School environment, Lengkong Kulon, Banten. Sustainable development (SDGs) includes a focus on decent living and health, good education and clean water systems which are primary components of life. The aim of this activity is to revitalize the school environment towards a healthy school. The method used in this research is a qualitative approach through surveys and case studies. The method used consisted of interviews and identifying needs, carrying out bathroom renovations and revitalizing the school garden which was the main concern. The results of this community service overall have a positive impact on students and teachers in the school environment.*

**Kata Kunci**

Pembangunan berkelanjutan,  
Revitalisasi,  
Air bersih,  
Pendidikan,  
Kesehatan.

SARI PATI

Pendidikan merupakan aspek kompleks yang ada diberbagai negara. Sekolah yang berada di daerah Banten masih memiliki fasilitas yang kurang layak. Kondisi memprihatinkan dan sanitasi yang kurang baik akan memberikan dampak bagi kesehatan, khususnya di lingkungan Sekolah Madrasah Raudlatul Irfan, Lengkong Kulon, Banten. Pembangunan berkelanjutan (SDGs) diantaranya memiliki fokus pada kehidupan layak dan kesehatan, pendidikan yang baik serta sistem air bersih yang merupakan komponen primer kehidupan. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk revitalisasi lingkungan sekolah menuju sekolah sehat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif melalui survei dan studi kasus. Metode yang digunakan terdiri dari wawancara dan identifikasi kebutuhan, melaksanakan renovasi kamar mandi dan revitalisasi taman sekolah yang menjadi perhatian utama. Hasil dari pengabdian masyarakat ini secara keseluruhan memberikan dampak positif bagi peserta didik dan guru di lingkungan sekolah.

Corresponding Author:

agustinus@upj.ac.id

## PENDAHULUAN

Perkembangan perkotaan, khususnya di propinsi Banten dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Ekonomi Banten pada tahun 2022 tumbuh 5,03 persen dibandingkan tahun 2021. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan yang mencapai 26,68 persen. Perkembangan perekonomian yang menuju ke arah positif ini tentunya memberikan kesempatan bagi kota Tangerang Selatan untuk menjadi kota maju. Salah satu indikator kemajuan perkotaan adalah dilihat dari pertumbuhan tingkat pendidikan masyarakat.

Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri mencatat, bahwa pada Juni 2021 Penduduk Banten yang berpendidikan hingga jenjang Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2,79 juta jiwa (23,73%). Ada pula 1,11 juta jiwa (9,45%) penduduk di provinsi tersebut yang belum tamat SD. Sedangkan yang tidak/belum sekolah mencapai 2,56 juta jiwa (21,7%). Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Banten berada di kisaran angka 69,73 persen sementara data nasional berada di kisaran angka sekitar 72% (Tabrani, 2023). Sementara itu dari data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk propinsi Banten terdapat sejumlah 1.883 Sekolah Dasar atau sederajat.

Sekolah yang ada di propinsi Banten masih ada yang memprihatinkan. Bangunan salah satu sekolah dasar yang ada di sana memiliki keadaan yang hampir roboh dan atapnya nyaris ambruk. Akibatnya, murid dan guru merasa khawatir terhadap kondisi gedung yang dijadikan tempat belajar mengajar. Saking parahnyanya ada kelas yang sengaja dikosongkan karena kondisi yang sangat parah. Tenaga pendidik merasa khawatir akan kondisi yang sangat tidak memungkinkan dalam proses pembelajaran. Kondisi memprihatinkan ini digambarkan oleh keadaan dinding yang mengelupas dan bangunan yang sudah tidak layak pakai sebagai tempat pembelajaran.

Pembangunan gedung sebelum dilakukan penyelenggaraan memang perlu dilakukan peninjauan kembali yang nantinya akan mengarah pada pembangunan berkelanjutan. *Sustainable development goals* (SDGs) adalah program yang disusun untuk melibatkan banyak komponen stakeholder dan memiliki pandangan universal untuk negara mau dan berkembang. Ada beberapa fokus yang dilibatkan dalam SDGs ini diantaranya yaitu, kehidupan sehat sejahtera (*good health and well-being*) yang bertujuan untuk menjamin gizi masyarakat, sistem kesehatan nasional, akses kesehatan dan reproduksi, keluarga berencana (KB) serta sanitasi dan air bersih.

Aspek tujuan SDGs selanjutnya adalah pada bidang pendidikan berkualitas. Melalui jaminan pendidikan yang menjadi tujuan utama dengan inklusif dan merata, peningkatan bidang pendidikan juga upaya untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan (Humaida, et al. 2020). Pendidikan yang berkualitas demi mengembangkan potensi anak didik akan melahirkan generasi bangsa yang akan menjadi agen perubahan masyarakat di masa yang akan datang.

Selain bidang pendidikan, SDGs juga berfokus pada air bersih dan sanitasi layak (*clean and water sanitation*) yang memiliki tujuan untuk menjamin ketersediaan dan pengolahan air serta sanitasi berkelanjutan. Air dan sanitasi merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan (Suryani, 2020). Pengolahan limbah dan kebutuhan manusia akan air sangat diperhitungkan. Sanitasi yang merupakan upaya kesehatan yang dilakukan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan sangat erat kaitannya dengan sistem air bersih. Air bersih dan sanitasi pada SDGs sangat penting karena manusia tidak bisa hidup tanpa air bersih. Manusia tidak bisa hidup tanpa air (Junaedi, 2022). Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dan akan menjadi air minum setelah dimasak terlebih dahulu. Sebagai batasannya, air bersih adalah air yang

memenuhi persyaratan bagi sistem penyediaan air minum. pengertian sanitasi secara keseluruhan adalah perilaku dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia

Kesehatan dan kelayakan hidup merupakan hak semua warga negara Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945. Pasal 28(H) a ayat 1 menyatakan bahwa, "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh layanan kesehatan". Berdasarkan undang-undang yang sudah tercantum, maka sudah menjadi hak perorangan apabila negara memberikan fasilitas yang bagus bagi masyarakatnya.

Sarana pendidikan yang terdapat di daerah kampung terjepit salah satunya adalah Madrasah Raudhatul Irfan. Lokasi sekolah ini berada di lingkungan kampung terjepit. Fasilitas yang ada di area ini kurang memadai dan memprihatinkan. Berdasarkan data laporan UNESCO, Indonesia saat ini kualitas pendidikannya dalam dunia International berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara. Sementara menurut Indeks Perkembangan Pendidikan

Indonesia menempati peringkat ke-57 dari 115 negara di tahun 2015. Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat terbelakang jika dibandingkan dari Negara ASEAN lainnya seperti Singapura yang berada di peringkat 11 (Safitri, et al. 2022)

Oleh sebab itu berdasarkan kondisi yang dipaparkan antara pentingnya pembangunan berkelanjutan (SDGs) dengan kondisi bangunan sekolah di daerah Indonesia, Banten khususnya, maka hal ini akan di fokuskan pada di wilayah Madrasah Raudhatul Irfan yang sekiranya menjadi fokus dari revitalisasi lingkungan untuk membentuk lingkungan yang bersih dan sehat.

## METODE

Berdasarkan kondisi yang terdapat di daerah Banten, maka melalui kegiatan revitalisasi yang diselenggarakan ini merupakan bagian dari hibah Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) 2023 yang diperoleh Himpunan Mahasiswa Sipil dan Desain Komunikasi Visual, dilakukan pendekatan kualitatif studi kasus. Lokasi kampung terjepit yang menjadi mitra kegiatan ini berada di Desa Lengkonng. Berdasarkan posisi wilayahnya terletak di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten, di sekitar Sungai Cisdane.



Gambar 1. Lokasi Madrasah Raudhatul Irfan  
Sumber: googlemaps.com

Batas batas wilayah dari daerah yang dijadikan objek penelitian adalah berada di tengah-tengah kompleks perumahan yang dibangun oleh pengembang BSD (Bumi Serpong Damai) sehingga dapat dikatakan bahwa lokasi ini sebagai Kampung terjepit. Akses dari lokasi ini pun hanya melalui satu pintu masuk dan menyebabkan daerahnya terasa terisolasi.

Daerah ini di sebut sebagai kampung Lekong atau Kampung terjepit, desa Padegangan. Gambar 1 merupakan daerah lokasi yang di maksud dan di daerah sekitarnya memiliki populasi yang cukup padat. Populasi 15000 jiwa di RW 1 dibagi menjadi tiga RT: 608 in RT 01 with total area of 4.28 ha; 448 in RT 02 dengan daerah total of 4.99 ha; dan 444 di RT 03 dengan wilayah total 1.52 ha. Wilayah ini dikelilingi oleh perumahan mewah BSD (Purwanto, et al, 2021)

Kondisi kampung terjepit yang berada di tengah-tengah perkotaan merupakan hal yang menjadi problem tersendiri. Kebutuhan jumlah masyarakat dan analisis pembangunan jangka panjang terkait tempat tinggal jelas mempengaruhi sekitar. pembangunan yang tidak di rencanakan dalam wilayah ini akan di telaah lebih lanjut dan direvitalisasi sesuai program kegiatan yang telah di rancang.

Pengumpulan data di lakukan dengan metode

survei dan wawancara terhadap penduduk setempat. Berdasarkan hasil survei dilokasi sekolah yang ditemukan, memiliki kondisi yang kurang layak. Gambar 2 merupakan kondisi kamar mandi yang biasa digunakan warga sekolah. Apabila di lihat lebih lanjut kondisi tersebut tidak layak, masih belum memenuhi kondisi standar bagaimana kamar mandi yang baik. Sanitasi yang baik akan menurunkan resiko penyebaran penyakit. Tempat umum seperti kamar mandi rawan dengan berbagai macam sumber penyakit apabila tidak diperhatikan (Firdanis, et al. 2021).

Gambar 3 merupakan kondisi taman belakang sekolah. Kondisi lingkungan sangat tidak sehat dan cenderung kumuh. Banyak sampah berserakan yang jelas menjadi sarang nyamuk atau bahkan penyakit. Banyak warga yang beraktifitas meski sekedar lewat, hal ini memungkinkan penyakit berpindah melalui kontak langsung dengan lokasi kotor.

Sampah yang berserakan dan banyaknya plastik mengakibatkan genangan air terjadi saat hujan datang. Akibatnya, akan menjadi sarang nyamuk dan sumber bakteri. Banyak sekali penyakit yang di sebabkan karena daerah yang tidak terjaga kebersihannya antara lain adalah malaria, penyakit pes yang di bawa oleh tikus, TBC, dan masih banyak lagi. (Marinda dan Ardillahl. 2019).



Gambar 2: Kondisi Kamar Mandi  
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3: Kondisi Halaman Belakang  
Sumber: Dokumentasi Penulis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada Juni hingga Oktober 2023 di lingkungan Sekolah Madrasah Roudhotul Irfan, Desa Lengkong Kulon. Tahapan kegiatan secara umum memiliki beberapa langkah:

1. *Identifikasi kebutuhan* untuk pemberdayaan fasilitas sanitasi yang layak bagi anak didik dan taman yang bersih serta kesehatan masyarakat. Tahap ini digunakan untuk mengidentifikasi dan observasi fasilitas sanitasi sehat dan layak pada mitra lokasi yang menjadi tempat penelitian, dengan melakukan pendekatan secara partisipatif kepada masyarakat di daerah sekitar lokasi. Dalam tahap ini tim pengabdian juga melakukan wawancara dengan narasumber kepala sekolah fasilitas pendidikan untuk mengetahui spesifikasi kondisi lingkungan dan langkah yang akan di lakukan.
2. *Penataan ruang terbuka hijau* yang bertujuan untuk memanfaatkan lahan sebagai sarana penunjang edukasi tentang kelestarian lingkungan hidup. Adaya taman yang nantinya akan dilakukan memberikan konsep bahwa keselarasan dalam hidup perlu di perhatikan terutama masalah lingkungan dan kesehatan.
3. *Sistem pemisahan sampah terpadu* digunakan untuk menciptakan pengertian kepada masyarakat supaya sadar dan paham

terkait pentingnya pemahaman terkait jenis klasifikasi sampah. Kesadara memilah sampah anorganik dan organik masih perlu mendapatkan perhatian khusus.

4. *Pemberdayaan fasilitas sanitasi sehat dan layak bagi anak pada fasilitas pendidikan* harus dilakukan karena sanitasi yang kurang layak dan sehat. Perbaikan fasilitas ini tentu diselenggarakan dengan warga sekitar dan dibantu oleh anak desa.
5. *Pemberdayaan masyarakat siaga stunting* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat daerah setempat terkait pentingnya gizi dan kesehatan anak. Tim pengabdian bersama pihak desa memberikan pengetahuan lebih terhadap stunting di harapkan nantinya memberikan dampak yang positif dan mendapat perhatian lebih bagi gizi anak.
6. *Monitoring dan evaluasi* kegiatan ini dilakukan oleh pengelola Ormawa Universitas Pembangunan Jaya, Biro Kemahasiswaan dan Almuni BKAL, dosen pembimbing serta perangkat desa setempat. Pada akhir sesi kegiatan, evaluasi akan di berfokus pada identifikasi hasil dari kegiatan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 5 bulan dengan rincian indikator kegiatan berada pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan**

No	Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan (2023)				
		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Identifikasi kebutuhan dan wawancara	✓				
2.	Proses pembersihan lokasi, revitalisasi kamar mandi		✓	✓		
3.	Revitalisasi taman, dan pembuatan seni mural sampah				✓	
4.	Monitoring dan evaluasi					✓
5.	Pembuatan laporan dan luaran kegiatan					✓

Hasil dari kegiatan yang dilakukan dengan beberapa tahapan penelitian memberikan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Renovasi Kamar Mandi

Kegiatan renovasi sanitasi menjadi perhatian khusus, hal ini bersinergi dengan tujuan sistem sanitasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat terkhusus untuk lingkungan fasilitas pendidikan. Survey yang dilakukan memberikan hasil bahwa banyaknya masyarakat yang masih memiliki pengetahuan rendah dan kesadaran kesehatan yang kurang. Kebanyakan masyarakat maupun siswa pasrah terhadap kondisi fasilitas yang ada dan memilih menerima keadaan tanpa adanya usaha. Hal ini cukup bisa di maklumi karena banyaknya faktor yang terjadi. Di antaranya adalah lokasi kampung teerjepit yang berada ditengah wilayah perumahan mewah. Narasumber yang diwawancarai memberikan keterangan kurangnya akses dan di anggap sebagai daerah terisolasi.

Kegiatan wawancara terkait kamar mandi sekolah dan lingkungan sekitar dihadiri oleh kepala sekolah dan perwakilan dari tim pengabdian masyarakat. Hasil dari wawancara dan survey memberikan hasil bahwa adanya kesepakatan bersama untuk melaksanakan program kegiatan ini.

Renovasi kamar mandi yang dilakukan di sekolah menjadi salah satu hal yang sangat di dukung oleh warga dan pihak setempat. Karena kebiasaan menjaga tubuh dan kebersihan diperlukan sejak usia dini supaya penerus generasi bisa ditingkatkan kualitasnya. Keberhasilan renovasi kamar mandi akan memberikan dampak positif terhadap kondisi kesehatan lingkungan di fasilias pendidikan khususnya. Pembangunan merupakan perubahan orientasi dimana perubahan tersebut mengarah kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup (Rahadian, 2016).

Indikator dalam keberhasilan renovasi kamar mandi yang diselenggarakan adalah adanya kamar mandi yang layak dengan tembok kokoh dan bisa digunakan secara optimal. Tembok kamar mandi sekolah yang awalnya retak akibat gempa, direnovasi menjadi lebih baik. Kondisi awal dari kamar mandi yang kurang memiliki fasilitas seperti gayung dan bak mandi, telah di renovasi. Kamar mandi menjadi lebih nyaman dan peralatan lengkap. Tempat yang awalnya kumuh lembab dan kurang layak menjadi lebih bersih dari pada sebelumnya. Gambar 4 menunjukkan kondisi kamar mandi sekolah yang telah direnovasi.



Gambar 4. Kondisi Kamar Mandi Setelah Proses Renovasi  
Sumber: dokumentasi penulis

Berdasarkan pembangunan berkelanjutan, sistem sanitasi merupakan hal penting bagi keberlangsungan kesehatan manusia. Intensitas air yang mencukupi dan sistem sanitasi yang baik di suatu daerah bisa memberikan profit bagi pemerintah setempat (Sukartini dan Saleh, 2016). Berdasarkan masalah yang terjadi di fasilitas madrasah ini, sanitasi yang bagus akan memberikan hasil yang baik untuk kualitas kesehatan warga sekolahnya.

Renovasi di bantu oleh warga, tim pengabdian masyarakat dan sinergi antara pihak sekolah dengan lembaga universitas memberikan hasil yang positif. Siswa senang mendapatkan fasilitas yang bagus dan lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini merupakan bukti adanya hubungan yang linier, antara pembangunan sarana dengan pembangunan keberlanjutan, salinitas air (Maryati dan Rahmani, 2018). Oleh sebab itu, adanya keterkaitan antara sarana yang baik dan kondisi warga sekolah setempat merupakan komponen yang harus di kembangkan lebih baik lagi untuk memberikan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

## 2. Revitalisasi taman

Lahan yang terbengkalai akan menjadi sarang

penyakit. Hal ini menjadi fokus perombakan yang dilakukan demi menunjang fasilitas pendidikan. Revitalisasi lahan yang tidak terawat di daerah madrasah menjadi taman adalah solusinya. Melalui pertimbangan bahwa taman sekolah menjadi media edukasi yang baik dan membuat sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi siswa adalah fokus utama tujuan kegiatan ini.

Lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif bagi masyarakatnya. Begitu juga di sekolah yang merupakan fasilitas pendidikan untuk membentuk suatu karakter generasi bangsa. Kurangnya pemahaman akan kepedulian terhadap lingkungan akan memberikan dampak apatis (Purwatiningsih, 2018). Alam yang merupakan tempat hidup manusia patut di rawat sebagaimana tujuan dari revitalisasi taman sekolah. Indikator yang ingin dicapai dalam revitalisasi ini adalah meningkatkan daya seni dan wawasan tentang pelestarian lingkungan hidup para siswa. Adanya taman yang terbengkalai merupakan media yang harus dimanfaatkan dengan baik. Proses revitalisasi taman didukung oleh berbagai pihak. Warga setempat dan siswa, serta tim pengabdian masyarakat dengan menggandeng pihak universitas. Gambar 5 menunjukkan kondisi taman sekolah setelah dilakukan penataan ulang.



Gambar 6. Kondisi Taman Sekolah Setelah Renovasi  
Sumber: dokumentasi penulis

## KESIMPULAN

Pencapaian dalam kegiatan ini dengan target rencana yang telah disusun telah sesuai dengan hal yang diharapkan meskipun masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi. Kompleksitas wilayah yang terisolasi harus memiliki sistem sanitasi yang bagus dalam berbagai aspek ditinjau dari segi pembangunan berkelanjutan. Renovasi kamar mandi berjalan sesuai tujuan dari kegiatan. Begitu pun dengan revitalisasi taman. Manfaat setelah adanya fasilitas tambahan dan perbaikan sarana

umum ini memberikan dampak positif bagi warga sekolah, khususnya siswa lebih nyaman belajar dengan memiliki sanitasi yang bagus.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada KemdikbudRistekDikti melalui pembiayaan kegiatan PPK ORMAWA, melalui Perjanjian Kerja Sama dengan nomor kontrak : 2379/E2/DT.01.01/2023.

---

## REFERENCES

---

Firdanis, D., Nadiyah R., Eqia A A, Nadya R P, Pramudya S., Desi N M., dan Ayik M. M. (2021). Observasi Sarana Terminal Brawijaya Banyuwangi Melalui Assesment Indikator Sanitasi Lingkungan Tahun 2019. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 56-65.

Humaida, N., Aula, M., Nida, N. H., Islam U dan Anitasai N. (2020). Pembangunan Berkelanjutan berwawasan Lingkungan dalam Perspektif Islam. *Khazanah : Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 18(1), 131-154 .

Junaedi, M. (2022). Sanitasi, Pengelolaan, dan Akses Air untuk Peningkatan Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Tampiasih*, 1(1), 6-10.

Marinda, D., Ardillah Y. (2019). Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indiesia*, 18(2), 89-97.

Maryati, S., & Rahmani, N. I. (2018). Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Berbasis Komunitas (Studi Kasus : Hippam Mandiri Arjowinangun, Kota Malang). *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 6(2),131-147.

<https://doi.org/10.14710/jwl.6.2.131-147>.

Purwanto, E., Rachman A., Anil D., Issa S. I. T., Mohammad V. A., dan Dhin N. O. (2021). Unplanned Settlement Enclave Amidst Private City Developments. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 16(4), 723-729.

Purwatningsih, Endang. (2018) Peran Sekolah dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Kartasura). *Historika*, 21(1), 91-100

Rahadian, A. H. (2016). Strategi Pembangunan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI*, III(01), 46-56.

Sukartini, N., & Saleh, S. (2016). Akses Air Bersih di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 89-98

Safitri, A. O., Viorexa D. Y., dan Deti R. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7016.

Suryani, A. S. (2020). Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi saat Pandemi Covid-19. *Aspiraso: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(2), 199-213.

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2023, Feb 6). Ekonomi Banten 2022 tumbuh mencapai 5,03 Persen. Ekonomi Banten Triwulan IV-2022 tumbuh 4,03 %. Ekonomi Banten Triwulan IV-2022 tumbuh sebesar 1,91 %.

Diunduh dari laman :

<https://banten.bps.go.id/pressrelease/2023/02/06/747/ekonomi-banten-2022-tumbuh-mencapai-5-03-persen--ekonomi-banten-triwulan-iv-2022-tumbuh-4-03-persen--y-on-y---ekonomi-banten-triwulan-iv-2022-tumbuh-sebesar-1-91-persen--q-to-q-.html>

Pattiro Banten. (2023, Mei 5). Ironi Hardiknas di Banten.

Diunduh dari laman :

<https://pattirobanten.or.id/ironi-hari-pendidikan-nasional-di-banten/>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2023) Jumlah Data Satuan Pendidikan (Dikdas) Per Prov. Banten.

Diunduh dari laman :

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/dikdas/280000/1/jf/all/s2>